

JADI MURID-NYA YANG SEMAKIN TULUS & MURNI

*„Inilah yang kami megahkan, yaitu bahwa suara hati kami memberi kesaksian kepada kami, bahwa hidup kami di dunia ini, khususnya dalam hubungan kami dengan kamu, dikuasai oleh **ketulusan** dan **kemurnian** dari Allah bukan oleh hikmat duniawi, tetapi oleh **kekuatan kasih karunia Allah**“*
(2 Korintus 1:12)

Pada peringatan HUT Gereja Misi Indonesia di Frankfurt yang ke-32 tahun pada tanggal 8 Juni 2025 ybl., telah diangkat tema **"Growing in Grace"** (Bertumbuh dalam kasih karunia) yang diambil dari Kisah Para Rasul 4:33. Dan kalau kita terus *bertumbuh dalam kasih karunia-Nya*, maka sesuai dengan apa yang ditulis dalam 2 Korintus 1:12, *oleh kekuatan kasih karunia-Nya* kita juga dapat terus *membangun hubungan yang dikuasai oleh ketulusan dan kemurnian*. Dalam bulan-bulan ini kita akan banyak merenungkan panggilan kita sebagai murid Kristus. Rasul Paulus dan kawan-kawannya memegahkan, bahwa suara hati mereka memberi kesaksian kepada mereka, bahwa hidup mereka di dunia ini, khususnya dalam hubungan mereka dengan jemaat di Korintus, *dikuasai oleh ketulusan dan kemurnian dari Allah* yang bukan oleh hikmat duniawi, tetapi *oleh kekuatan kasih karunia Allah*.

Landasan Paulus untuk bersukacita dan bermegah ialah ketulusan (integritas) dan kemurnian. Rasul Paulus sudah menetapkan bahwa sepanjang kehidupannya, dia akan tetap setia kepada Tuhan, menolak untuk menjadi serupa dengan dunia dan bertekun dalam kekudusan sampai Tuhan memanggilnya pulang ke Rumah Bapa (Roma 12:1-2). Dalam kekekalan yang akan datang, sukacita kita yang terbesar adalah kesadaran bahwa kita telah menjalankan kehidupan kita dalam *„ketulusan dan kemurnian“* bagi Kristus, Juruselamat kita. Tuhan juga rindu supaya kita sebagai murid-Nya dapat berhasil membangun hubungan yang tulus dan murni dalam kehidupan di akhir zaman ini. Menjadi murid yang tulus dan murni berarti mengikuti Yesus dengan hati yang bersih dan jujur, tanpa motif tersembunyi, serta berusaha untuk serupa dengan-Nya dalam segala hal. Ini melibatkan penyerahan diri sepenuhnya kepada kehendak Tuhan dan hidup sesuai dengan ajaran-Nya.

Di akhir zaman ini mari kita terus diubah menjadi serupa dengan gambar Kristus dalam kemuliaan yang semakin besar (2 Korintus 3:18). Dalam Mazmur 26:8 Daud berkata, *„Tuhan, aku cinta pada rumah kediaman-Mu dan pada tempat kemuliaan-Mu bersemayam“* dan yang karena itu Daud menjauhkan diri dari keiinginan dunia (ayat 9-10) dan dalam ayat 11 a dia berkata, *„Tetapi aku ini hidup dalam ketulusan (integritas).“* Dan sebagai murid-Nya kita juga dipanggil untuk terus bersukacita oleh berbagai-bagai pencobaan yang diijinkan Tuhan dan maksud semuanya itu adalah untuk membuktikan *kemurnian iman* yang jauh lebih tinggi nilainya dari pada emas yang fana (1 Petrus 1:6-7). Jadi, sebagai murid-Nya kita semua oleh kekuatan kasih karunia dapat diubah menjadi semakin penuh dengan kemuliaan Tuhan kalau kita mau terus membangun hubungan yang dikuasai *ketulusan* dan *kemurnian*. Tuhan rindu supaya setiap murid-Nya bisa berhasil memiliki ketulusan dan kemurnian ini.

Masih ada murid Tuhan yang hidupnya belum dikuasai oleh ketulusan dan kemurnian, sehingga kehidupannya belum sesuai dengan kehendak Tuhan. Kita semua perlu diubah menjadi tulus dan murni supaya kita bisa menjadi serupa dengan gambar-Nya. Dan dalam keadaan sebagai manusia, Kristus dengan tulus dan murni telah menyerahkan diri-Nya serta taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib (Filipi 2:5-8). Dalam bulan-bulan ini kita akan belajar dan mendalami lebih lanjut tentang panggilan kita sebagai murid Kristus yang tulus dan murni. Kita bisa memiliki ketulusan dan kemurnian apabila kita hidup di dalam kekuatan kasih karunia-Nya. Tuhan memberkati kita semua. Amin!

Oleh: Pdt. Silwanus Obadja M.Th.